JUSMA: Jurnal Studi Islam dan Masyarakat
https://ejournal.iainponorogo.ac.id?index.php/jusma

# Komunikasi Persuasif Pengurus Nahdlatul Ulama dalam Memotivasi Semangat Masyarakat Berorganisasi NU

**Fani Wahyu Eka Saputra**
UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
fhanihrx@gmail.com

**Iswahyudi**
UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
iswahyudi@iainponorogo.ac.id

| *Submitted: 19 Juni 2025* | *Accepted: 14 Februari 2026* | *Published: 27 Februari 2026* |
|---|---|---|

**Abstrak:** Komunikasi persuasif adalah suatu proses yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui pesan yang disampaikan. Dalam konteks ini, pengurus NU ranting Desa Slambur Kecamatan Geger Madiun perlu menerapkan teknik-teknik komunikasi yang efektif untuk membangkitkan motivasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya berorganisasi. Dengan penggunaan komunikasi persuasif dirasa dapat menjangkau audiens di kalangan masyarakat lebih efektif dalam mengajak masyarakat untuk terjun dalam organisasi khususnya organisasi NU. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui penyampaian pesan pengurus NU, (2) mendeskripsikan penggunaan media, serta (3) mendeskripsikan hasil dari penyampaian pesan komunikasi persuasif pengurus NU ranting Desa Slambur. Lokasi penelitian berada di Desa Slambur. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa: (1) penyampaian pesan pengurus NU ranting Desa Slambur menggunakan pendekatan yang melalui kegiatan rutin dan non rutin, seperti kegiatan Lailatul Ijtima' sebagai kegiatan rutin, dan pemerataan pengurus untuk menyampaikan secara lagsung non rutin. (2) penggunaan media komunikasi secara manual dengan plang NU, dan digital dengan Whatsapp, (3) Hasil dari penyampaian pesan oleh pengurus NU kepada masyarakat yang di lihat dari hasil secara Individu dan secara Sosial. Organisasi NU ini berperan sebagai wadah bagi masyarakat dalam bersosial di desa Slambur Kecamatan Geger Madiun.
**Kata Kunci:** Motivasi, Semangat Komunikasi Persuasif, Organisasi NU.

***Abstract*****:** *Persuasive communication is a process that aims to influence the attitudes and behavior of individuals or groups through the messages*

*delivered. In this context, the NU branch administrators of Slambur Village, Geger District, Madiun need to apply effective communication techniques to raise motivation and public awareness of the importance of organizing. By using persuasive communication, it is felt that it can reach audiences in the community more effectively in inviting people to join organizations, especially NU organizations. This study aims to: (1) Find out the delivery of messages by NU administrators, (2) describe the use of media, and (3) describe the results of the delivery of persuasive communication messages by NU branch administrators of Slambur Village. The research location is in Slambur Village. Data collection techniques used include participant observation, in-depth interviews, and documentation. Based on the results of the analysis, it shows that: (1) the delivery of messages by NU branch administrators of Slambur Village uses an approach that goes through routine and non-routine activities, such as Lailatul Ijtima' activities as routine activities, and the distribution of administrators to deliver directly non-routinely. (2) the use of manual communication media with NU signs, and digitally with Whatsapp, (3) The results of the delivery of messages by NU administrators to the community as seen from the results individually and socially. This NU organization acts as a forum for the community to socialize in Slambur Village, Geger District, Madiun.*
***Keywords:*** Motivation, Spirit of Persuasive Communication, NU Organization.

## PENDAHULUAN

Aktivitas dasar manusia adalah komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).[1] Komunikasi suatu kegiatan yang dilakukan dengan maksud untuk mempererat hubungan solidaritas dan menjalin hubungan yang baik. Komunikasi dapat tercapai tujuannya apabila arah pembicaraan yang dilakukan searah atau sejalan. Tujuan komunikasi adalah untuk mencapai komunikasi yang baik secara efektif. Komunikasi merupakan komponen penting bersama dengan tujuan dan motivasi organisasi.[2] Komunikasi yang efektif ditandai dengan komunikator yang memberikan feedback, yang menunjukkan bahwa komunikator dapat memahami pesan yang mereka kerjakan. Dengan perbedaan pemahaman yang terdapat dalam suatu komunikasi komunikator dapat melakukan penyelarasan pemahaman dengan menggunakan komunikasi persuasif.

[1] Onong Uchjana Effendy*, Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), 11.

[2] Krisna Mulawarman and Yeni Rosilawati, "Komunikasi Organisasi Pada Dinas Perijinan Kota Yogyakarta Untuk Meningkatkan Pelayanan," Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna 5, no. 1 (2014): 32.

Komunikasi Persuasif adalah proses menggunakan manipulasi psikologis untuk mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan orang sehingga mereka bertindak sesuai kemauan mereka sendiri. Pendapat, sikap, dan tindakan adalah fenomena kepribadian, sehingga seorang orator (pidato ahli) perlu mengetahui faktor-faktor yang menentukan kepribadian manusia.[3] Komunikasi persuasif dilakukan untuk membentuk opini, mengubah sikap atau memperkuat keyakinan seseorang melalui penyampaian pesan.[4] Komunikasi persuasif dapat digunakan apabila terdapat sebuah masalah kurang sejalan nya pemikiran antara komunikan dengan komunikator yang dapat menimbulkan suatu kesalahpahaman terjadi dan menimbulkan kurang efektif suatu komunikasi yang terjalin. Terlebih dalam membangun pemahaman di lingkup suatu perkumpulan masyarakat ataupun suatu organisasi. Tujuan dari komunikasi persuasif dalam organisasi diantaranya adalah memperkuat keyakinan dan pemahaman yang sejalan antar sesama anggota di dalam organisasi. Organisasi yang terbangun dengan sejalannya pemahaman dan tujuan akan menciptakan suasana yang harmonis dan kekeluargaan. Organisasi adalah sistem hubungan terstruktur yang mengoordinasikan upaya sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu, dan komunikasi diperlukan untuk membangun hubungan yang baik di antara anggotanya.[5] Salah satu organisasi yang ada di Indonesia yang juga merupakan organisasi keagamaan terbesar adalah Nahdlatul Ulama.

Nahdlatul Ulama (NU) adalah organisasi Islam terbesar di Indonesia, didirikan pada 31 Januari 1926 di Surabaya. NU didirikan sebagai respon terhadap tantangan zaman di tengah modernisasi dan pengaruh berbagai ideologi. NU juga memiliki peran sentral dalam sejarah dan perkembangan negara. Munculnya berbagai gerakan modernisasi dan pengaruh ideologi asing pada awal abad ke-20 mendorong para ulama untuk membentuk organisasi yang dapat menjadi benteng bagi masyarakat Islam tradisional.[6] Organisasi keagamaan ini banyak diterima di kalangan masyarakat Indonesia karena penerapan kegiatan dari organisasi ini kebanyakan mengakulturasi antara budaya dan agama. Komunikasi persuasif adalah suatu proses yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui pesan yang disampaikan. Dalam konteks ini, pengurus NU perlu menerapkan teknik-teknik komunikasi yang efektif untuk membangkitkan motivasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya berorganisasi. Melalui pendekatan komunikasi yang tepat, pengurus

[3] Werner J. Severin dan James W. Tankard, Jr, Teori Komunikasi Sejarah, Metode dan terapan dalam media massa Edisi Kelima, (Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 177.

[4] Onong Uchjana Effendy, Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), h. 43.

[5] Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 1.

[6] Cholid, N. Pendidikan Ke-Nu-an. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014).

NU dapat menciptakan hubungan yang lebih baik dengan masyarakat dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi.

Seperti halnya yang terjadi di Desa Slambur Kecamatan Geger Madiun, dimana masyarakat kurang turut andil dalam keanggotaan organisasi masyarakat, yakni organisasi NU ranting Slambur. Organisasi NU sudah berkembang di Desa Slambur sejak dahulu dan dimana organisasi ini awalnya hanya didominasi oleh kalangan orang orang yang sudah tua. Dimana hanya kegiatan yang aktif dijalankan hanya sebatas kegiatan rutin Do'a bersama. Namun saat ini kegiatan dalam organisasi NU ranting Desa Slambur sangatlah banyak, begitupun sasaran partisipannya, mulai dari kalangan pelajar, dewasa, hingga orang tua memiliki tempatnya masing masing di dalam ikut andil terlibat di dalam meramaikan salah satu kegiatan organisasi NU ini. Hal tersebut karena pemberian motivasi terhadap masyarakat di Desa Slambur Geger Madiun oleh para pengurus NU ranting Slambur kepada seluruh kalangan masyarakat tentang organisasi NU beserta ruang lungkup untuk seluruh kalangan masyarakat demi terciptanya organisasi masyarakat NU di Desa Slambur berjalan baik dan sesuai dengan tujuan organisasi itu sendiri yang mempunyai tempat untuk setiap kalangan berpartisipasi dalam orgaisasi ini.[7]

Perkembangan NU di ranting Desa Slambur saat ini sangat pesat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya Madrasah Diniyyah (Madin), dimana Madin ini didirikan oleh para pengurus NU ranting Desa Slambur dengan harapan dapat mendidik generasi yang berpedoman pada ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah AN-Nahdliyah* seperti halnya dengan pedoman masyarakat NU. Seluruh biaya operasional kegiatan Madin ini ditanggung langsung oleh seluruh masyarakat dengan melalui Kegiatan Koin NU. Di mana Koin NU ini juga salah satu alasan mengapa NU ranting Slambur sangat maju, karena perolehan Koin NU di tingkat ranting Desa Slambur dapat dikatakan tertinggi. Dalam satu bulan di ranting Slambur memperoleh kisaran delapan hingga sebelas juta. Dimana uang tersebut akan dialokasikan untuk memfasilitasi seluruh kegiatan NU di ranting Desa Slambur. Selain itu juga dibuktikan dengan Program Wakaf Musholla dan masjid di desa Slambur atas nama NU. Dengan antusiasme yang tinggi ini, seluruh kegiatan NU di desa Slambur juga dapat berjalan dengan adanya dana dari KOIN NU, seperti program pengurus melalui Plang NU. Di mana hal ini dilakukan sebagai sarana penyampaian pesan dari pengurus kepada masyarakat secara Simbolik.

## METODE PENELITIAN

[7] Observasi awal pada tanggal 10 Agustus 2024.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri adalah pendekatan yang mencoba menggali makna terkait fenomena tertentu berdasarkan pandangan dari partisipan.[8] Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan banyak hal, termasuk memeriksa kata-kata, melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap pendapat responden, dan melakukan penelitian di lingkungan nyata. Penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang menghasilkan data kualitatif, seperti menulis atau berbicara, serta perilaku orang yang diamati.[9] Peneliti akan dapat mengidentifikasi subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memahami situasi sosial secara mendalam dengan menemukan pola, hipotesis, dan teori.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif biasanya dalam bentuk kata-kata dan gambar. Oleh karena itu, data kutipan dalam laporan penelitian akan memberikan gambaran tentang presentasi laporan. Sumber data untuk laporan ini termasuk catatan lapangan, memo, manuskrip, dan jenis dokumen resmi lainnya. Penelitian yang bersifat kualitatif akan membuka peluang subjektifitas data, peneliti yang menggunakannya harus berusaha sekuat tenaga untuk menghindari sikap subjektif yang dapat mengganggu objektivitas penelitian mereka. Pada penelitian kualitatif dilakukan dengan desain penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan, melainkan bertujuan mengungkapkan fenomena secara holistik-kontekstual dengan pengumpulan data dari latar atau setting alamiah dan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci.[10]

Penelitian ini menggunakan metode komunikasi persuasif untuk mengetahui bagaimana komunikasi dapat mempengaruhi sudut pandang dan keyakinan seseorang terhadap hal tertentu. Dalam hal ini adalah pengaruh komunikasi persuasif dalam membangun motivasi atau semangat masyarakat Desa Setempat untuk ikut andil dalam kegiatan organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama' yang ada di Desa (Ranting) Slambur, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.

Adapun subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa dan pengurus NU. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah motivasi semangat dalam berorganisasi. Dalam penelitian kualitatif terdapat data dan sumber data, dimana data dan sumber data adalah bagian dari penelitian yang memaparkan tentang perolehan data beserta

[8] John W. Creswell, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 185.

[9] Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Sakidin, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 3.

[10] Muhammad Fadli Rijal, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". *Humanika. Vol 21 No. 1.(2021)*, h. 34.

sumbernya. Data adalah sebuah informasi yang bersifat deskriptif yang berbentuk teks,kata kata, tindakan, atau sebuah symbol. Sedangkan sumber data adalah suatu individu atau kelompok, berupa dokumen, atau sebuah lokasi dalam melakukan sebuah penelitian. Data pimer berupa hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan kepada sumber informan yang berkaitan dengan kegiatan organisasi NU yang ada di Desa Slambur Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Data primer yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi ini kemudian akan digunakan sebagai data dalam melengkapi penelitian ini. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti bukan dari sumber informan utama, melainkan berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya.[11] Data sekunder ini berupa studi dokumentasi seperti buku, jurnal, dokumentasi Desa terkait penelitian mengenai kegiatan organisasi NU di Desa Slambur.

Adapun sumber data primer adalah sumber data utama yang diperoleh secara langsung dengan observasi dan wawancara di lapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah pengurus dari organisasi NU dan juga masyarakat (anggota) di Desa Slambur, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun sebagai narasumber. Diantaranya, ketua NU ranting desa slambur, bendahara NU, pengurus Lazis ranting desa slambur, dan mayarakat desa. Sumber data sekunder merupakan sebagai pelengkap yang dikorelasikan dengan data primer. Sumber data sekunder ini berupa dokumentasi kegiatan organisasi serta sumber data pendukung yang lainnya berupa buku, jurnal, atau buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Penyampaian pesan pengurus NU Ranting Desa Slambur dalam memotivasi semangat berorganisasi masyarakat Desa Slambur Kecamatan Geger Madiun.

Pengurus NU ranting Desa Slambur menyampaikan pesan kepada masyarakat tentang organisasi NU yang dapat mempengaruhi dan menguatkan akidah Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah dalam diri masyarakat desa Slambur, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Seluruh kegiatan yang ada di Desa Slambur dijadikan sarana penyampaian pesan oleh para Pengurus NU ranting desa Slambur. Selain menyampaikan tentang penguatan akidah dan keyakinan terhadap ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah para pengurus juga mempengaruhi masyarakat dengan cara penyelenggaraan suatu program yang di tur sedemikian rupa, dimana nantinya juga akan memberikan fasilitas kepada masyarakat desa Slambur Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Dalam hal ini pengurus NU ranting desa Slambur mengadakan Koin NU. Program ini merupakan program dari PBNU dan diperuntukan bagi semua kalangan masyarakat NU.

[11] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga, 2001), h. 123.

Demikian juga yang diadakan di Desa Slambur juga menjalankan program tersebut dengan terstruktur. Yang nantinya pengalokasian hasil dari Koin NU akan lebih banyak digunkan oleh masyarakat itu sendiri. seperti yang di sampaikan oleh Sekretaris NU ranting desa Slambur Bapak H. Widodo, STP. Dalam acara Lailatul Ijtima' ranting desa Slambur. dimana acara ini dilangsungkan setiap tiga puluh lima hari sekali, sebagai acara rutin dan juga sekaligus menjadi sarana penyampaian perolehan koin dan pengeluaran di setiap bulannya. beliau mengatakan:

> *"Mari kita tingkatkan semangat menabung di Koin NU. Mengingat Hadrotusyeikh Hasyim Asy'ari pernah berpesan bahwasannya, "Barang siapa yang mau mengurusi NU, maka aku anggap sebagai santriku. Dan siapa yang menjadi santriku, aku do'a kan Khusnul Khotimah beserta anak cucunya." Maka dari itu kita mengikuti arahan para Alim Ulama. Apalagi Hadrotusyaikh Hasyim Asy'ari adalah orang yang Alim, yang memiliki derajat tinggi di hadapan Allah SWT. Insya Allah pertolongan dari orang Alim seperti beliau juga merupakan suatu berkah untuk kita semua. Mari bersama berjuang menolong jalan Allah SWT melalui Koin NU. Yang nantinya dana dari Koin NU juga akan dijalankan untuk kebutuhan masyarakat untuk kegiatan NU itu sendiri, seperti untuk menyewa kereta untuk kendaraan pengajian Muslimat Kecamatan (PAC), membantu kegiatan yang ada di desa Slambur, dan yang lainnya."* Ujarnya.

Begitu juga pendapat langsung dari Bapak Zarkasyi dalam wawancara, beliau mengatakan:

> *"Program Koin NU itu sangat penting sekali. Karena namanya kita hidup di dunia ini tentunya semua membutuhkan yang namanya dana atau keuangan. Semisal pengajian juga butuh biaya, Lailatul Ijtima' juga butuh biaya, bahkan rapat Pengurus itu juga membutuhkan biaya untuk camilan saat rapat. Jadi program ini dirasa sangat dibutuhkan di desa Slambur khususnya untuk keberlangsungan seluruh program NU di desa Slambur. program Koin NU sejauh ini sudah berjalan sangat baik, jadi jika sudah dirasa masyarakat sudah mulai merasa bosan sebaiknya dari pengurus mengambil tindakan untuk mendongkrak semangat masyarakat kembali. Karena sangat disayangkan apabila ini sampai tidak berjalan. Kan sudah tau sendiri bagaimana menejemen pengurus mengelola hasil Koin NU sejauh ini, jadi tinggal membangkitkan kembali semangat masyarakat, khususnya para pengurus di lingkup RT, sudah saatnya blusukan (pendekatan secara langsung)."*

Penyampaian yang disampaikan oleh para pengurus NU ranting desa Slambur dilakukan pada setiap kegiatan yang ada di desa Slambur dan selalu diulang-ulang, dengan harapan agar tertanam di hati masyarakat. Tujuan lain mengulangi

penyampaian pesan di setiap momen adalah untuk terus membangkitkan semangat masyarakat. Dalam wawancara terhadap Bapak H. Widodo, STP., beliau mengatakan :

> *"Namanya Masyarakat dengan berbagai macam karakter, kita harus bisa menyesuaikan dalam melakukan pendekatan terhadap masyarakat. Jadi kami mengajak masyarakat dengan melihat bagaimana kondisi saat ingin menyampaikan. Dan manusiawinya pasti ada rasa bosan. Disitu tugas kami para pengurus untuk membangkitkan semangat masyarakat agar masyarakat kembali bersemangat aktif di kegiatan NU lagi, dengan cara memberikan masukan, membantu apabila tengah dilanda krisis, dan selalu mensupport. Intinya kita mengajak juga harus bisa memberikan semangat kepada masyarakat. Dengan cakupan masyarakat yang sangat luas, alangkah baiknya pengurus memiliki sebuah terobosan dengan menggunakan cara pemerataan pengurus, yaitu diberikan pengurus di setiap RT, kalau bisa ketua RT dijadikan pengurus. Jadi supaya lebih mudah untuk menjangkau keseluruhan masyarakat."* Ujarnya.

Pemerataan penyampaian pesan juga dilakukan oleh para pengurus NU ranting desa Slambur dengan mebagi secara merata tokoh pengurus NU di setiap RT, mulai dari Pengurus NU, hingga para pengurus di tiap Banom NU. Dengan demikian, penyampaian dapat dilakukan dengan lebih mendalam dan merata. Serta memanfaatkan kegiatan lingkup RT dalam menyampaikan pesan terhadap masyarakat agar menjadi warga Nahdliyin seutuhnya. Dalam wawancara dengan Bapak Aldo selaku Kamituwo di desa Slambur, beliau mengatakan :

> *"Pemerataan pengurus NU di tiap RT itu adalah salah satu trobosan yang sangat baik. Karena lingkup RT itu sudah seperti lingkungan keluarga. Jadi dalam menyampaikan pesan tentu lebih mudah dan fleksibel, misalnya pas nongkrong dengan tetangga, pas berada di warung sebelah rumah, pokoknya semua lebih mudah. Ditambah lengkapnya semua Banom NU di desa Slambur jadi sasaran nya itu bisa langsung pas. Orang tua di sampaikan oleh Bapak NU, Ibu-ibu disampaikan oleh Muslimat, Remaja ada Fatayat dan Ansor yang bisa menyampaikan, dan juga bisa di bantu oleh rekan IPNI –IPPNU. Pokoknya manteb sistem yang dijalankan."* Ujarnya.

**2. Penggunaan Media dalam Proses Penyampaian Komunikasi Persuasif Pengurus NU Ranting Desa Slambur dalam Memotivasi Semangat Berorganisasi Masyarakat Desa Slambur Kecamatan Geger Madiun**

Penyampaian pesan oleh pengurus NU ranting desa Slambur tentunya menggunakan media atau sebuah sarana penyampaian pesan. Di mana pengurus

juga turut memanfaatkan perkembangan zaman yang serba canggih dan dengan melihat kondisi masyarakat Desa Slambur yang mayoritasnya menggunakan handphone. Hal tersebut dimanfaatkan oleh pengurus NU ranting Desa Slambur untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Bapak Andreas Rico mengatakan :
*"Zaman sekarang sudah ada handphone. Pengurus tidak perlu repot kesana kemari memberikan informasi, memberi pengumuman melalui speaker Masjid, dan memasang pengumuman di papan iklan atau papan pengumuman. Seperti pengumuman Hasil Perolehan Koin NU, di mana hal tersebut dapat dikirimkan setiap saat, dan sewaktu waktu ada yang meminta laporan bisa diberitahukan saat itu juga selesai. Jikalau ada yang minta, pengurus hanya tinggal buka Grub Whatsapp. Semua file ada di sana, dan tinggal share entah itu pengumuman pengajian, informasi keagamaan, semuanya pokoknya diberitahukan melalui grub itu jadi lebih mudah."* Ungkapnya dalam sesi wawancara.

Memanfaatkan perkembangan teknologi juga merupakan langkah yang sangat jitu. Di mana dengan melihat kondisi perkembangan zaman tentunya sudah sangat jelas bagaimana masyarakat Desa Slambur hampir seluruhnya menggunakan handphone. dengan penggunaan handphone juga akan mempermuda dalam menjangkau audiens para pemuda. Karena pada dasarnya para pemuda merupakan aset yang sangat penting untuk melanjutkan perjuangan pengurus NU di masa depan nanti. Selain melalui handphone, pengurus NU juga menggunakan media lain yang ada di desa. Karena media adalah sarana penyampaian pesan. Sepertihalnya penggunaan syimbol juga termasuk dalam media penyampaian pesan pengurus NU. Di mana seluruh akses masuk desa Slambur telah diberikan simbol bahwasanya desa slambur adalah desa NU dengan tanda Plang NU. Selain digunakan sebagai media komunikasi melalui simbol, plang NU juga digunakan untuk mencegah aliran keras masuk di Desa Slambur. Hal ini seperti yang disampaikan Mas Rizky Ardiansyah selaku Pengurus Banom Ansor ranting Desa Slambur dalam wawancara mengatakan:
*"Plang itu sudah terbukti beberapa kali mengusir aliran lain yang ingin di bawa masuk ke desa Slambur. Masyarakat sendiri juga merasa senang dengan desa yang keseluruhannya warga NU. Di mana dibuktikan dengan seluruh plang yang terpasang di semua akses masuk desa. Sekaligus plang tersebut juga dapat digunakan sebagai pesan para pengurus kepada masyarakat agar tetap berjuang dengan atas nama NU."* Ujarnya.

Penyampaian pesan yang dilakukan oleh pengurus NU ranting desa Slambur sangat beraneka ragam. Karena penyesuaian yang dilakukan oleh para pengurus NU ranting desa Slambur dalam menyampaikan pesan, maka dapat dikatakan memperoleh keberhasilan yang besar jjika dilihat dari situsasi saat ini yang seluruh masyarakat desa slambur dengan bangga mengatakan bahwa mereka adalah warga NU.

**3. Hasil Komunikasi Persuasif Pengurus NU Ranting Desa Slambur dalam Memotivasi Semangat Berorganisasi Masyarakat Desa Slambur Kecamatan Geger Madiun.**

Hasil penyampaian pesan komuikasi persuasif pengurus NU ranting desa Slambur dapat ditinjau dari banyak hal. Di mana yang paling utama adalah seluruh masyarakat desa Slambur bangga menyandang nama Anggota NU desa Slambur. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara kepada pengurus NU dan juga beberapa warga desa slambur. Mbah Isngatun sebagai warga dan juga anggota Muslimat NU ranting Desa Slambur mengatakan dalam sesi wawancara :

*"NU ranting desa Slambur sekarang dan zaman dahulu sudah sangat berbeda jauh. Dulu yang berangkat pengajian Muslimat PAC (tingkat Kecamatan) sangat sedikit bahkan bisa dihitung jari. Sekarang sudah difasilitasi pengurus NU kereta mini enam saja masih terasa sempit karena banyaknya penumpang. Karea pendapatan Koin NU juga sangat banyak, bahkan di tingkat ranting saja sudah bisa mencapai angka 8-10 jutaan. Jadi dengan adanya pengurus seperti bapak Zarkasyi, Bapak Widodo, Mbah modin dan pengurus lainnya itu dapat dikatakan Sukses. NU di desa Slambur sudah sangat besar dan menyeluruh. "* Ujarnya.

Selain itu keberhasilan pengurus NU dalam menyampaikan pesan juga dapat dilihat dari hasil perolehan Koin NU yang ada di desa Slambur Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Dimana perolehan Koin NU di desa yang hanya ada tujuh RT ini dapat dikatakan sangat banyak. Karena setiap bulannya perolehan koin berada di angka 8 juta lebih. Di mana hal tersebut dapat menggambarkan bagaimana masyarakat desa Slambur memiliki jiwa Nahdliyin yang besar. Dengan masyarakat ikut aktif menyisihkan uang koin yang di masukkan kaleng Koin NU demi Kemaslahatan bersama. Di mana perolehan dari KOIN NU dialokasikan kepada banyak hal. Seperti yang disampaikan oleh Bapak H. Widodo, STP.:

*"pengalokasian dana dari Koin NU nantinya juga digunakan demi kebutuhan masyarakat desa Slambur dalam organisasi NU, namun sebesar 30% dari perolehan dalam satu bulan akan diserahkan ke MWC NU. Kemudian selebihnya akan dialokasikan untuk Kas Rutinan seluruh Banom, Pembiayaan Madin Minahur Rosyadi desa Slambur, Biaya Kereta Mini transportasi Muslimat PAC, dan Backup seluruh kegiatan dan pengembangan NU di desa Slambur lainnya."*

Dengan adanya pemasukan sedemikan, maka pengurus NU ranting desa Slambur sepakat mendirikan Madin Minahur Rosyadi desa Slambur. dimana seluruh pembiayaan di tanggung oleh pengurus NU desa Slambur yang meliputi seragam, kitab, biaya munaqosah, haflah, dan seluruh kegiatan dan keperluan Madin di tanggung oleh pengurus NU melalui dana Hasil Koin NU. NU melakukan strukturisasi di kalangan pengurus dengan masyarakat. Bukti besaran pengaruh dari penyampaian

pesan komunikasi persuasif Pengurus NU Ranting desa Slambur Geger Madiun, dapat dilihat dari berbagai hal. Namun Hal ini juga merupakan bagian dari program pengurus NU ranting desa Slambur untuk melakukan syiar agama sejak masih dini, agar saat dewasa tidak mudah terpegaruh oleh Aliran dari luar. Sekaligus dengan adanya program ini banyak orang yang ingin memasukan putra putrinya masuk di madiun yag geratis tanpa biaya sepeser pun. Dan masyarakat lebih senang dengan program pengurus terdapat yang lebih menggaambarkan jiwa Nahdliyin di kalangan masyarakat desa Slambur, yaitu saat pendataan Wakaf Musholla dan Masjid. Di mana semua Masjid dan Musholla di Wakaf kan atas nama NU. Masyarakat tanpa ada sedikitpun rasa ragu dan sayang lantaran kehilangan asset yang sebelumnya menjadi hak milik kemudian dialihkan atas Nama NU.

Semua dikonfirmasi langsung oleh Kepala Desa Slambur Bapak Sugeng Wahono. Di mana beliau juga menyampaikan pendapat terkait peranan dari pengurus NU ranting desa Slambur dalam memotivasi dan mengemban amanat untuk memimpin anggota NU ranting desa Slambur untuk lebih aktif dalam kegiatan NU. Beliau mengatakan :

*"para pengurus NU sangat mempengaruhi masyarakat untuk ikut aktif dalam bermasyarakat Nahdliyin. Dimana masyarakat sekarang terbukti sangat aktif dalam kegiatan NU. Mulai dari Koin NU, rutinan seluruh Banom, dan kegiatan NU lainnya. Bahkan diikut sertakan pelatihan di lingkup NU juga sangat antusias. Hal itu sudah sangat terlihat jelas bagaimana angtusias masyarakat terhadap NU. Dan itu semua juga terdapat sumbangsih darinperjuangan para pengurus mulai dari ketua, hingga para humas dan pengurus lainnya." Tegasnya dalam sesi wawancara.*

**PEMBAHASAN**

1. **Analisis Penyampaian Pesan Komunikasi Persuasif Pengurus NU Ranting Desa Slambur dalam Memotivasi Semangat Masyarakat Berorganisasi NU.**

Adapun unsur komunikasi persuasif dalam hal penyampaian pesan meliputi *Persuader* (pengiriman pesan), *Persuadee* (Penerima pesan), Pesan, dan proses komunikasi.[12] Di mana pengurus NU sebagai Persuader, masyarakat sebagai Persuadee, pesan motivasi sebagai bentuk pesan, dan proses yang dilakukan oleh pengurus NU ranting desa slambur sebagai proses komunikasi persuasif pengurus NU ranting desa Slambur. Penyampaian pesan oleh pengurus kepada masyarakat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu melalui kegiatan rutin dan kegiatan non-rutin. Analisis dari penyampaian pesan Pengurus NU sebagai berikut:

a. Strategi penyampaian motivasi melalui kegiatan rutin

[12] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 124–127.

Para pengurus NU Ranting Desa Slambur secara konsisten menyampaikan nilai-nilai dan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah melalui berbagai kegiatan rutin, seperti *Lailatul Ijtima'* yang dilaksanakan setiap 35 hari sekali. Strategi ini bertujuan untuk memperkuat akidah masyarakat dan mempererat hubungan emosional dan ideologis dengan NU. Dimana kegiatan tersebut diisi dengan amaliyah NU dan juga sekaligus sebagai sarana berkumpul masyarakat NU di desa Slambur. dengan berkumpulnya masyarakat dapat menambahkan kerukunan antar masyarakat dan dapat dijadikan sarana penyampaian pesan dari para pengurus kepada masyarakat.

Selain itu kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh pengurus dalam penyampaian adalah melalui kegiatan Koin NU. Program Koin NU bukan hanya menjadi sumber dana, tetapi juga alat pemberdayaan bagi masyarakat untuk menumbuhkan semangat berinfak. Penggunaan kutipan dari Hadrotusyekh Hasyim Asy'ari yang juga memperkuat keyakinan masyarakat terhadap sumbangsih masyarakat terhadap organisasi NU. Penyampaian secara rutin mengenai pemasukan dan pengeluaran dana hasil Koin NU dalam forum seperti *Lailatul Ijtima'* dan kegiatan lainnya menunjukkan sistem pengelolaan yang terbuka dan bertanggung jawab. Hal ini meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi yang nantinya penggunaan dana Koin NU seperti untuk menyewa kendaraan pengajian, mendukung kegiatan Muslimat, serta membiayai kebutuhan operasional organisasi menunjukkan program ini memiliki manfaat langsung yang dirasakan oleh masyarakat. Hal ini juga dapat memperkuat keyakinan sebagai warga terhadap NU.

Pengurus menyesuaikan cara pendekatan dengan karakter masyarakat yang beragam. Hal ini mencerminkan pendekatan kontekstual dan humanis dalam dakwah keagamaan. Contohnya, disampaikan oleh Bapak H. Widodo bahwa pengurus harus bisa "melihat kondisi saat ingin menyampaikan" yang menandakan strategi komunikasi yang fleksibel dan empatik, sebaiamana penyampaian.

b. Penyampaian pesan melalui kegiatan non-rutin

Pemerataan pengurus di tiap RT termasuk Banom NU seperti Muslimat, Ansor, Fatayat, dan IPNU–IPPNU merupakan strategi dengan istilah *jemput bola* yang efektif. Sistem ini memungkinkan interaksi langsung dan informal dengan warga, baik di warung, saat ronda, atau di kegiatan sosial lainnya. Dengan cara ini dirasa lebih efektif karena masyarakat merasa tengah beraktivitas biasa tanpa adanya unsur paksaan. Dengan memasukan tokoh di setiap RT untuk masuk di jajaran pengurus NU adalah strategi sinergi yang cerdas. Hal ini mempercepat distribusi pesan dan program karena para pengurus NU adalah figur yang sudah dekat dengan masyarakat, dan tentunya disegani.

Strategi segmentatif yang menyasar orang tua yang dipegang oleh Bapak NU, ibu-ibu oleh Muslimat, remaja oleh Fatayat dan Ansor, dan pemuda oleh IPNU IPPNU

yang relevan menunjukkan kecanggihan dalam pendekatan komunikasi dakwah berbasis komunitas. Karena dengan hal ini penyampaian yang dilakukan akan sesuai dengan yang menyampaikan. Dimana semua memiliki kedekatan secara kelompok yang berbeda. Namun dengan suatu program yang memiliki prospek untuk keberlangsungan jangka panjang tentunya memiliki sebuah tantangan tersendiri. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Zarkasyi, kejenuhan adalah tantangan yang nyata dalam program jangka panjang. Untuk itu, pengurus disarankan para pengurus untuk melakukan "pendongkrakan semangat" melalui pendekatan baru, dengan inovasi kegiatan yang dapat mengembalikan semangat masyarakat dalam berorganisasi NU.

**2. Analisis Penggunaan Media Penyampaian Pesan Komunikasi Persuasif Pengurus NU Ranting Desa Slambur dalam Memotivasi semangat Masyarakat Berorganisasi NU.**

Penggunaan media dalam menyampaikan komunikasi persuasif pengurus NU ranting desa Slambur adalah penerapan unsur saluran dalam unsur komunikasi persuasif. Analisis penggunanan media dalam menyampaiakan pesan oleh pengurus NU ranting desa Slambur dibagi menjadi dua kategori, yaitu penggunaan media manual dan media digital, sebagai berikut:

a. Penggunaan Media Manual

Berdasarkan pernyataan Mas Rizky dan Mas Yudha menegaskan bahwasannya plang NU membantu memperkuat branding desa sebagai "Kampung NU", Menjadi identitas geografis sekaligus ideologis, dan Memberikan rasa aman dan kebanggaan kepada masyarakat desa Slambur bahwa masyarakat tercatat sebagai warga Nahdliyin. Plang yang dipasang di seluruh akses masuk desa berfungsi sebagai simbol visual yang kuat, menyampaikan pesan bahwa desa Slambur adalah wilayah yang berideologi Nahdlatul Ulama, Warga desa memiliki identitas religius yang kuat, dan terdapat pertahanan resistensi terhadap paham atau aliran yang bertentangan dengan paham Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.

Selain penggunaan plang juga digunakannya acara kegiatan yang dijadikan sarana penyampaian pesan oleh para pengurus NU ranting desa Slambur. seperti yang di lakukan Bapak H. Widodo dalam acara Lailatul Ijtima' yang dimana beliau menyampaikan pesan agar tetap menjaga semangat dalam mengemban amanah menjaga NU. Hal tersebut merupakan bukti bahwasanya para pengurus selalu memberikan motivasi kepada masyarakat secara terus menerus. Dimana hal tersebut digunakan untuk mendongkrak semangat masyarakat dalam mengemban organisasi NU agar tetap berkembang.

b. Penggunaan Media Digital

Pernyataan dari Bapak Andreas Rico menegaskan bahwa penggunaan grup WhatsApp menggantikan metode konvensional seperti pengumuman lewat speaker

masjid atau papan pengumuman. Ini sangat efisien untuk penyebaran informasi seputar kegiatan NU di ranting desa Slambur, dan juga tempat transparansi terkait laporan perolehan KOIN NU di setiap bulannya. WhatsApp juga berfungsi sebagai arsip digital organisasi, di mana seluruh file penting tersimpan dan dapat diakses kapan saja melalui grub Whatsapp. Hal ini menunjukkan adanya transformasi digital dalam manajemen komunikasi internal NU ranting desa Slambur.

Para Pemuda merupakan sebuah target yang strategis dalam penyampaian pesan motivasi semangat dalam organisasi NU. Pemanfaatan media digital juga diarahkan untuk menjangkau kalangan pemuda yang dikenal lebih akrab dengan teknologi. Hasil wawancara dari Alfian Tri Cahyono menunjukkan bahwa meski belum sepenuhnya memahami ajaran NU secara mendalam. Keterlibatannya terbentuk dari kepercayaan terhadap para pengurus NU ranting desa Slambur dan juga kemudahan akses komunikasi melalui grup Whatsapp antara pengurus dengan masyarakat. Ini menandakan bahwa pendekatan berbasis digital juga mampu menjaring generasi muda dalam ranah struktural NU.

Penyesuaian terhadap karakter dan situasi masyarakat para Pengurus NU tidak hanya mengandalkan satu jenis media, tetapi menggunakan pendekatan multikanal, seperti menggunakan teknologi digital seperti Whatsapp, pendekatan manual seperti penggunaan Plang NU, Komunikasi Intrapersonal antara Pengurus di berbaagai acara yang ada di desa Slambur, khususnya pengurus di lingkup RT kepada warganya. Dimana Pendekatan ini menyesuaikan dengan karakteristik masyarakat desa yang terdiri dari berbagai generasi dan latar belakang. Dimana peran pengurus dalam lingkup RT sangat besar karena pendekatan kepada masyarakat akan lebih mudal dan fleksibel dilakukan oleh masyarakat yang masih dalam lingkup RT.

**3. Analisis Hasil Penyampaian Pesan Komunikasi Persuasif Pengurus NU Ranting Desa Slambur Kecamatan Geger Madiun dalam Memotivasi Semangat Masyarakat Berorganisasi NU.**

Hasil penyampaian pesan pengurus NU terhadap masyarakat termasuk dalam unsur komunikasi persuasif efek komunikasi dan Feedback (umpan balik).[13] Analisis hasil penyampaian pesan pengurus NU di kategorikan menjadi Hasil secara Individu dan secara Sosial, sebagai berikut :

1. Hasil secara individu
    a. Identitas dan Kebanggaan Ke-NU-an.
    Warga di desa Slambur menunjukan sebuah rasa yang timbul terhadap NU. Seperti yang diwakili oleh pernyataan Mbah Isngatun menunjukkan rasa bangga menjadi bagian dari NU. Rasa memiliki ini merupakan hasil dari

[13] Maulana, H & Gumelar, G. *Psikologi Komunikasi dan Persuasi…*, h. 16.

komunikasi persuasif yang menekankan pentingnya peran NU dalam kehidupan sehari-hari. Individu merasa bangga menggunakan identitas sebagai 'Anggota NU', yang menunjukkan keberhasilan pesan-pesan yang disampaikan dalam menyentuh aspek emosional dan identitas diri mereka. Kebanggaan ini tidak hanya mencerminkan keterikatan pada nilai-nilai dan ajaran yang dianut oleh organisasi tersebut, tetapi juga menunjukkan bagaimana pesan-pesan keagamaan, sosial, dan budaya yang dibawa oleh NU mampu membentuk rasa memiliki, loyalitas, dan jati diri kolektif. Hal ini menjadi indikator penting bahwa pendekatan komunikasi yang digunakan berhasil meresonansi secara mendalam dalam kehidupan pribadi dan sosial para anggotanya.

b. Perubahan Pola Partisipasi Pribadi

Terjadi perubahan signifikan dalam tingkat partisipasi individu dari masa lalu ke masa kini. Dulu hanya segelintir yang hadir dalam pengajian Muslimat, kini hampir seluruh warga aktif, bahkan hingga memerlukan 6 kereta mini. Artinya, komunikasi yang dibangun oleh NU telah mampu menggerakkan individu untuk secara sukarela dan konsisten berkontribusi dalam berbagai kegiatan organisasi. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pesan-pesan yang disampaikan tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif dan menggugah kesadaran kolektif. Individu merasa memiliki keterikatan emosional yang kuat serta tanggung jawab moral untuk terlibat aktif dalam mendukung visi dan misi organisasi. Partisipasi yang lahir dari kesadaran ini mencerminkan efektivitas strategi komunikasi NU dalam membangun solidaritas, memperkuat identitas kelompok, dan mendorong partisipasi yang berkelanjutan dari para anggotanya dalam berbagai bidang kehidupan sosial, keagamaan, hingga kemasyarakatan.

c. Kepedulian dan Komitmen Pribadi Terhadap Koin NU

Individu secara sadar dan sukarela menyisihkan sebagian kecil dari pendapatannya dalam bentuk koin, sebuah tindakan sederhana namun sarat makna yang mencerminkan bahwa nilai-nilai gotong royong, keikhlasan, dan kepedulian sosial telah tertanam secara mendalam dalam diri mereka. Praktik ini bukan sekadar bentuk kontribusi materi, melainkan cerminan dari internalisasi nilai spiritual yang mendorong seseorang untuk berbagi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bersama. Fenomena ini juga menjadi indikator kuat keberhasilan strategi persuasi yang diterapkan oleh organisasi, di mana pendekatan yang menekankan pada nilai-nilai spiritual dan sosial berhasil membentuk kesadaran kolektif dan komitmen personal. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang mengedepankan nilai-nilai luhur dan kearifan lokal mampu menciptakan perilaku yang

berkelanjutan, yang tidak hanya mendukung program organisasi, tetapi juga memperkuat solidaritas dan integrasi sosial di tengah masyarakat.

d. Antusiasme dalam Pendidikan agama

Banyak individu, khususnya para orang tua yang dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan rela menyekolahkan anak-anak mereka di Madrasah Diniyah (Madin) Minahur Rosyadi. Bahkan, mereka melakukannya dengan semangat dan antusiasme tinggi. Keputusan ini mencerminkan tingkat kepercayaan yang besar terhadap lembaga pendidikan tersebut, sekaligus menunjukkan bahwa para orang tua telah memahami dan menginternalisasi pentingnya pendidikan agama sejak usia dini sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter dan akhlak anak-anak mereka. Kesediaan mereka untuk melibatkan anak-anak dalam pendidikan keagamaan juga menjadi bukti bahwa nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang diajarkan di Madin dipandang relevan dan penting dalam menyiapkan generasi yang tangguh, beriman, dan berakhlak mulia di masa depan. Fenomena ini mencerminkan keberhasilan pendekatan yang digunakan oleh Madin dalam membangun kedekatan emosional dan kepercayaan masyarakat.

2. Hasil Secara Sosial

a. Kesadaran kolektif dan Solidaritas warga Nahdliyin

Hampir seluruh warga Desa Slambur menunjukkan partisipasi yang sangat aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh NU, mulai dari pengajian rutin yang diadakan oleh Banom, kontribusi sukarela dalam program Koin NU, hingga keterlibatan dalam pelatihan-pelatihan ke-NU-an yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman ideologi, nilai-nilai keagamaan, dan kebangsaan. Tingginya tingkat keterlibatan masyarakat ini mencerminkan adanya solidaritas yang kuat akan pentingnya menjaga serta memperkuat kehidupan beragama dan bermasyarakat melalui wadah organisasi NU. Partisipasi yang merata dan berkelanjutan ini menjadi bukti nyata keberhasilan komunikasi persuasif NU dalam menyampaikan pesan-pesan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan spiritual warga. Hal ini tidak hanya memperkuat identitas ke-NU-an warga Desa Slambur, tetapi juga menciptakan kohesi sosial yang harmonis dan dinamis dalam bingkai nilai-nilai Islam yang moderat dan inklusif.

b. Wakaf atas nama NU

Fakta bahwa seluruh masjid, musholla, dan bahkan lahan-lahan kosong diwakafkan atas nama NU merupakan bukti nyata adanya tingkat kepercayaan sosial yang sangat tinggi dari masyarakat terhadap organisasi

tersebut. Masyarakat tidak merasa ragu ataupun khawatir dalam mengalihkan kepemilikan aset pribadi mereka yang sejatinya bernilai tinggi secara ekonomi dan emosional karena mereka melihat NU sebagai organisasi yang amanah dalam memperjuangkan nilai-nilai keislaman dan kesejahteraan sosial. Wakaf ini juga menjadi simbol kuat dari semangat gotong royong, solidaritas, dan komitmen kolektif warga dalam memperkuat kehidupan keagamaan dan sosial. Hal ini mencerminkan keberhasilan NU dalam membangun relasi emosional, spiritual, dan struktural yang kokoh dengan masyarakat, sekaligus mempertegas posisi NU sebagai institusi yang dipercaya untuk menjadi pengelola nilai, ruang, dan harapan umat.

c. Kemandirian organisasi tingkat desa

   Dana yang terkumpul dari program Koin NU telah memungkinkan berdirinya Madrasah Diniyah (Madin) yang pembiayaannya sepenuhnya ditanggung oleh NU. Hal ini menciptakan kemandirian sosial dalam bidang pendidikan, transportasi, dan kegiatan keagamaan, di mana masyarakat tidak lagi terbebani biaya pendidikan agama. Selain itu, transparansi dalam alokasi dana memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap struktur organisasi NU, karena mereka dapat melihat hasil yang jelas dari kontribusi mereka. Kejelasan pengelolaan dana ini mendorong partisipasi lebih besar dan memperkuat solidaritas sosial dalam mendukung program-program NU secara berkelanjutan.

d. Kepemimpinan yang Efektif dan Struktural

   Pernyataan dari Kepala Desa Sugeng Wahono semakin memperkuat pemahaman bahwa kepemimpinan pengurus NU memiliki dampak yang luas terhadap partisipasi sosial warga. Sugeng Wahono menegaskan bahwa keberhasilan organisasi ini tidak lepas dari adanya struktur kepemimpinan yang terorganisir dengan baik, mulai dari ketua hingga bagian humas yang memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat. Setiap elemen dalam struktur ini bekerja dengan koordinasi yang solid, memastikan informasi sampai dengan jelas dan efektif kepada seluruh lapisan masyarakat. Hal ini juga mencerminkan betapa pentingnya komunikasi yang terstruktur dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan saling percaya antara pengurus NU dan masyarakat yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesadaran dan keterlibatan warga dalam setiap kegiatan keagamaan dan sosial yang diadakan oleh NU.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian skripsi dengan judul ”Komunikasi Persuasif Pengurus NU Ranting Desa Slambur Kecamatan Geger Madiun dalam Memotivasi Semangat Masyarakat Berorganisasi NU” dapat diambil kesimpulan hasil penelitian, yaitu:

1. Penyampaian pesan oleh pengurus NU Ranting Desa Slambur merupakan bentuk komunikasi persuasif yang terstruktur dan strategis. Melalui kegiatan rutin, seperti *Lailatul Ijtima'* dan program *Koin NU*, pengurus NU berhasil membangun keterikatan ideologis dan emosional antara masyarakat dengan organisasi. Dalam kegiatan non-rutin, pemerataan pengurus di setiap RT serta pendekatan segmentatif berdasarkan usia dan jenis kelamin menjadikan komunikasi lebih personal dan relevan. Kedekatan emosional antara masyarakat dengan tokoh pengurus lokal memperkuat efektivitas penyampaian pesan.
2. Penggunaan media dalam komunikasi persuasif oleh pengurus NU Ranting Desa Slambur mencerminkan penerapan unsur saluran komunikasi yang efektif dan adaptif terhadap kondisi masyarakat. Strategi ini terbagi dalam dua kategori, yaitu media manual dan media digital. Media manual seperti pemasangan plang NU di akses masuk desa berfungsi sebagai simbol identitas ideologis yang kuat dan membangun rasa bangga serta aman sebagai warga Nahdliyin. Selain itu, acara-acara seperti Lailatul Ijtima' dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian pesan langsung yang membangkitkan semangat dan loyalitas warga terhadap NU. Di sisi lain, media digital seperti grup WhatsApp memungkinkan penyebaran informasi yang cepat, efisien, dan transparan, sekaligus juga mampu menjangkau kalangan muda yang lebih akrab dengan teknologi, sehingga meningkatkan partisipasi mereka dalam organisasi.
3. Hasil dari penyampaian pesan pengurus NU Ranting Desa Slambur. Secara individu, warga mengalami peningkatan rasa bangga terhadap identitas warga NU yang ditandai dengan loyalitas dan rasa memiliki yang tinggi terhadap organisasi. Selain itu, terjadi perubahan signifikan dalam partisipasi pribadi, di mana masyarakat kini lebih aktif dalam berbagai kegiatan NU, termasuk pengajian dan program sosial seperti Koin NU. Di sisi sosial, terlihat tumbuhnya kesadaran kolektif dan solidaritas warga dalam mendukung kegiatan NU, serta kepercayaan yang tinggi ditunjukkan dengan banyaknya aset yang diwakafkan atas nama NU. Keseluruhan hasil ini mencerminkan bahwa strategi komunikasi yang dijalankan pengurus NU tidak hanya menyentuh aspek informatif, tetapi juga membangun hubungan emosional, spiritual, dan struktural yang kokoh antara organisasi dan masyarakat.

**DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Basrowi, dan Sakidin. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Bogdan, Robert, dan Sari Knopp Taylor. Dalam Basrowi dan Sakidin. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga, 2001.

Cholid, N. *Pendidikan Ke-NU-an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984.

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.

Fadli Rijal, Muhammad. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika*, Vol. 21, No. 1 (2021): 34.

Mulawarman, Krisna, dan Yeni Rosilawati. "Komunikasi Organisasi Pada Dinas Perijinan Kota Yogyakarta Untuk Meningkatkan Pelayanan." *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, Vol. 5, No. 1 (2014): 32.

Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Severin, Werner J., dan James W. Tankard, Jr. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan dalam Media Massa*. Edisi Kelima. Jakarta: Prenada Media, 2005.